



DAMPAK EKONOMI KEBERADAAN PELABUHAN PERIKANAN TERHADAP KELAYAKAN USAHA DI SEKITAR PPN PEKALONGAN, JAWA TENGAH

The Economic Impacts of the Existence of Fisheries Port on Business Feasibility around (PPN) Pekalongan, Central Java

Nabilla Caesandra Vira Andira, Imam Triarso^{*}, Dian Wijayanto

Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan,

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

(email: caesandravira@gmail.com)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan merupakan suatu pelabuhan perikanan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar PPN Pekalongan. PPN Pekalongan termasuk dalam pelabuhan tipe B. Oleh karena itu, PPN Pekalongan mempunyai peranan penting dan strategis dalam membangun perekonomian nasional. Usaha yang ada disekitar PPN Pekalongan antara lain seperti usaha perikanan *purse seine*, perikanan *mini purse seine*, perikanan *gill net*, perikanan payang, perikanan bubu, usaha suplai air bersih, usaha warung makan, usaha warung kelontong, usaha es batu, usaha sewa basket, usaha ikan asin, usaha pembengkelan, dan usaha penyaluran BBM solar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ketersediaan fasilitas pelabuhan yang terdapat di PPN Pekalongan dan menganalisis kelayakan usaha yang berkembang di sekitar PPN Pekalongan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif fasilitas pelabuhan, tingkat pemanfaatan fasilitas dan analisis *Gross B/C Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan Pelabuhan Perikanan Nusantara PPN Pekalongan dapat digolongkan sebagai pelabuhan yang baik dan sesuai dengan kriteria Pelabuhan Perikanan Nusantara sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012. Usaha – usaha di sekitar PPN Pekalongan dinilai layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan dengan rata – rata nilai *Gross B/C Ratio* > 1. Pemanfaatan dermaga kapal >30 GT 75,44 % dan kapal < 30 GT 144,47 %, kedalaman alur pelayaran 111,92%, yang berarti sudah melampaui optimal. Pemanfaatan kolam pelabuhan yaitu 93 % dan pendayagunaan TPI 34,92 % hal ini berarti pemanfaatan belum mencapai optimal sehingga memungkinkan untuk bertambahnya usaha perikanan tangkap.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Fasilitas, PPN Pekalongan, *Gross B/C Ratio*.

ABSTRACT

Pekalongan fisheries port is fisheries port that is able to improve the economy of the community around the PPN Pekalongan. The Pekalongan Fisheries port has an important and strategic role in developing the national economy. Businesses that are around in PPN Pekalongan include businesses such as purse seine fishing business, mini purse seine, gill net, payang, trap fishing business, water supply business, food stall, grocery shop, ice cube business, basket rental, salted fish business, workshop fishing business, and diesel fuel distributor business. The purpose of this study is to identify the availability and condition of port facilities and, analyze the feasibility of developing business around PPN Pekalongan. It uses descriptive analysis, utilization of port facilities and analysis of Gross B/C Ratio. The results showed that Pekalongan Fisheries Port can be classified as a good port and in accordance with the criteria of the archipelago fisheries port as stipulated in the regulation of minister of maritime affairs and fisheries of the republic Indonesia PER.08/MEN/2012. Businesses around the Pekalongan fisheries port were considered feasible to be continued and developed with Gross B/C Ratio > 1. The availability of PPN Pekalongan facilities with fisheries business results obtained from the use of ship docks >30 GT 75,44 % and < 30 GT 144,47 %, shipping lines 111,92%, which means it has exceeded optimal. Utilization of port pool facilities are 93 % and TPI 34,92 % this means that utilization has not reached an optimal level so that it is possible to increase fisheries business.

Keywords : Business Feasibility, Facilities, Pekalongan Fisheries Port, *Gross B/C Ratio*.

**) Penulis Penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan adalah prasarana perikanan yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, kegiatan ekonomi perikanan yaitu produksi, pengolahan, dan pemasarannya. Tingkat perkembangan aktivitas perikanan akan dipengaruhi oleh kondisi pelabuhan perikanan. Kondisi tersebut berkaitan dengan adanya fasilitas yang tersedia di suatu pelabuhan perikanan seperti fasilitas dasar, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Keberadaan PPN Pekalongan di Kota Pekalongan merupakan suatu pelabuhan perikanan yang mampu meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar. Hal yang menjadi acuan salah satunya yaitu penyediaan barang dan jasa di sektor usaha perikanan seperti usaha warung kelontong untuk perbekalan nelayan, usaha warung makan, usaha es batu, usaha penyalur BBM solar, usaha perbengkelan, usaha suplai air bersih, usaha sewa basket, usaha ikan asin, dan lain-lain. Pemanfaatan fasilitas pelabuhan juga berpengaruh terhadap perkembangan usaha perikanan tangkap di PPN Pekalongan, hal ini berkaitan dengan apakah usaha perikanan masih dapat berkembang dan bertambah atau tidak. Untuk mengetahui kelayakan usaha masing – masing pelaku usaha yang ada di sekitar PPN Pekalongan dilakukan suatu analisis ekonomi untuk mengetahui apakah usaha – usaha yang ada di PPN Pekalongan layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan atau justru tidak menguntungkan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian mengenai analisis dampak ekonomi keberadaan pelabuhan perikanan terhadap kelayakan usaha di sekitar PPN Pekalongan, Jawa Tengah.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan, Jawa Tengah. Materi pada penelitian ini adalah pelabuhan dan aktivitas usaha perikanan yang ada di sekitarnya sebagai obyek yang akan diteliti.

b. Metode Penelitian

1) Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode Slovin

Populasi yang dijadikan sampel dengan metode ini yaitu usaha perikanan tangkap di PPN Pekalongan. Jumlah armada penangkapan 297 unit. Menurut Umar (2003), untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika populasi diketahui dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Penelitian ini menggunakan persen kesalahan 15 %. Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus maka diperoleh jumlah minimum yaitu 39 responden usaha perikanan tangkap untuk dilakukan pengambilan data penelitian. Pemakaian rumus di atas memiliki asumsi bahwa populasi berdistribusi normal makin besar taraf kesalahan maka semakin kecil ukuran sampel (Sugiyono, 2014).

b) Metode Sampling Jenuh (Sensus)

Menurut Supranto (2001), sensus adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Responden yang dijadikan sampel dengan metode ini antara lain: Usaha warung sembako (9 pelaku usaha), usaha penyuplai air bersih (4 pelaku usaha), usaha warung makan (8 pelaku usaha), usaha penyalur BBM Solar (2 pelaku usaha), usaha sewa basket (2 pelaku usaha), usaha es batu (2 pelaku usaha), usaha perbengkelan (2 pelaku usaha), dan usaha ikan asin (1 pelaku usaha).

2) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Analisis Deskriptif Fasilitas Pelabuhan

Data yang mencakup aspek fasilitas pelabuhan dianalisis secara deskriptif yang meliputi fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Ketersediaan fasilitas – fasilitas pelabuhan yang ada di PPN Pekalongan, disesuaikan dengan kriteria Pelabuhan Perikanan Nusantara sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012.

b) Analisis R/C Ratio Usaha Perikanan

Biaya tetap (Rp/Th) = penyusutan investasi (Rp/Th) + biaya perawatan (Rp/Th) + penyusutan administrasi (Rp/Th)

Biaya variabel (Rp/Th) = total biaya operasional (Rp/Th)

Biaya total (Rp/Th) = biaya tetap (Rp/Th) + biaya variabel (Rp/Th)

Pendapatan (Rp/Th) = produksi (kg/Th) x harga produksi (Rp/Th)

$$\begin{aligned} \text{Raman bersih (Rp/Th)} &= \text{pendapatan (Rp/Th)} - \text{biaya variabel (Rp/Th)} \\ \text{Keuntungan (Rp/Th)} &= \text{pendapatan (Rp/Th)} \times \text{biaya total (Rp/Th)} \\ \text{Bagi Hasil Pemilik} &= \text{Persentase Bagi Hasil (\%)} \times \text{Raman Bersih (Rp/Th)} \\ \text{Bagi Hasil ABK} &= \frac{\text{Persentase Bagi Hasil (\%)} \times \text{Raman Bersih (Rp/Th)}}{\text{Jumlah ABK (Orang)}} \end{aligned}$$

$$\text{Gross B/C ratio} = \frac{\sum \text{Gross Benefit}}{\sum \text{Gross cost}}$$

Menurut Febriyan et. al (2017), *Gross B/C Ratio* dikatakan layak (*feasible*) apabila nilai *Gross B/C* > 1, *Gross B/C* = 1 impas dan tidak layak (*not feasible*) apabila *Gross B/C* < 1.

c) Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan

Menurut Pujiastuti et. al, (2018) formula tingkat pemanfaatan fasilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pemanfaatan (TP)} = \frac{\text{Penggunaan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \%$$

Jika tingkat pemanfaatan (TP) menggunakan interval 10% maka prosentasi pemanfaatan > 100 % maka tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal, jika TP = 100 % maka tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal, dan jika TP < 100 % maka tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Fasilitas Pelabuhan

1) Fasilitas pokok

Menurut Lubis (2012), fasilitas pokok atau infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal, baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan. Fasilitas pokok yang terdapat di PPN Pekalongan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas Pokok di (PPN) Pekalongan

No.	Nama Fasilitas	Ukuran
1.	Areal Pelabuhan (Lahan)	36 Ha
2.	Dermaga	351 m
3.	Talud	70 m
4.	Jalan Kompleks	2500 m
5.	<i>Breakwater</i>	320 m
6.	Drainase	1500 m
7.	Alur Pelayaran	1200 m

Sumber: Laporan Tahunan PPN Pekalongan, 2018.

Fasilitas pokok di PPN Pekalongan yaitu lahan pelabuhan seluas 36 Ha. Dermaga sepanjang 351 m dengan kondisi baik. *Breakwater* sepanjang 320 m, talud untuk penahan abrasi, jalan kompleks, sungai sebagai kolam serta alur pelayaran dengan kedalaman ± 2,6 m dan drainase. Fasilitas pokok yang ada di PPN Pekalongan rata – rata kondisinya baik namun dari fasilitas pokok yang tersedia ada beberapa yang perlu diadakan perbaikan antara lain sistem drainase agar saat musim hujan tidak terjadi genangan air pada jalan komplek. Perluasan dan perbaikan drainase diperlukan agar dapat menampung volume air terlebih saat musim hujan.

2) Fasilitas fungsional

Menurut Lubis (2012), fasilitas fungsional atau suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas fungsional yang ada di PPN Pekalongan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Fasilitas Fungsional di (PPN) Pekalongan

No.	Nama Fasilitas	Ukuran
1.	Gedung TPI	3.704 m ²
2.	Kantor Pelabuhan	300 m ²
3.	Rambu Navigasi	1 unit
4.	Laboratorium Mini	54 m ²
5.	Unit Pengelola Limbah	2 unit
6.	Pos Terpadu dan Syahbandar	176 m ²
7.	Perbengkelan dan <i>Slipway</i>	120 m ² / 4 rell
8.	Instalasi air bersih	33,60m/ 65 m ²
9.	Instalasi Listrik	53 KVA
10.	Tempat Parkir	87 m ²
11.	Pagar Kawasan	1310 m
12.	TPI Higienis	400 m ²

Sumber: Laporan Tahunan PPN Pekalongan, 2018

Fasilitas fungsional yang terdapat di PPN Pekalongan dalam kondisi baik antara lain gedung TPI, kantor pelabuhan, gedung pelayanan terpadu, laboratorium mini, perbengkelan dan *slipway*, instalasi listrik, instalasi air bersih, rambu navigasi dan pagar kawasan. PPN Pekalongan memiliki 2 gedung TPI yaitu TPI utara dan TPI Higienis. Namun untuk kegiatan pelelangan saat ini hanya menggunakan TPI lama dan TPI Higienis belum difungsikan kembali karena banyaknya pengguna pelabuhan yang tidak mematuhi aturan di TPI Higienis.

3) Fasilitas penunjang

Menurut Panuntun (2015), fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan untuk mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas penunjang berfungsi sebagai pendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPN Pekalongan tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Penunjang di PPN Pekalongan

No.	Nama Fasilitas	Ukuran
1.	Gedung Pertemuan	300 m ²
2.	Rumah Dinas	120 m ²
3.	Mess Operator	85,5 m ²
4.	MCK	175 m ²
5.	Tempat Ibadah	300 m ²
6.	Depo Logistik Nelayan	167 m ²
7.	Wisata Bahari	1 Ha
8.	Pos Keamanan	18 m ²

Sumber: Laporan Tahunan PPN Pekalongan, 2018.

Fasilitas penunjang di PPN Pekalongan antara lain rumah dinas, balai pertemuan, mess operator, tempat ibadah, MCK, depo logistik, pos jaga, dan salah satu fasilitas penunjang yang diunggulkan di PPN Pekalongan adalah kawasan wisata bahari. Dibangun di lahan seluas 1 Ha, wisata bahari ini digunakan sebagai sarana edukasi bahari dan rekreasi. Semua kondisi fasilitas penunjang di PPN Pekalongan dalam dengan kondisi baik.

b) Analisis R/C Ratio Usaha Perikanan di PPN Pekalongan

1) Usaha Perikanan Purse Seine

Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Perikanan *Purse Seine* di PPN Pekalongan Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Perikanan *Purse Seine* di PPN Pekalongan Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai rata – rata
1	Biaya Investasi (Rp)	2.681.250.000
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	278.695.000
3	Biaya Perawatan (Rp)	48.420.000
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	63.070.000
5	Biaya Administrasi (Rp)	60.618.067
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	8.578.805
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	844.157.000
8	Pendapatan (Rp/Th)	5.815.800.000
9	Raman Bersih (Rp/Th)	4.971.643.000
10	Keuntungan (Rp/Th)	2.964.250.583
11	SBH Pemilik Kapal (Rp/Th)	3.314.594.388
12	SBH Seluruh ABK (Rp/Th)	1.657.048.612
13	SBH Tiap ABK (Rp/Th)	47.978.441,5
14	<i>Gross B/C Ratio</i>	2,01

Sumber: Penelitian, 2020.

usaha perikanan *purse seine* di PPN Pekalongan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 10 kapal antara lain : KM. Sampurna Jaya, KM. Bintang Arindo, KM. Sinar Arindo, KM. Bintang Mas Sejati, KM. Indah Makmur, KM. Amalia Mina Perkasa, KM. Slamet Barokah, KM. Mina Barokah Makmur, KM. Inka Mina 384, dan KM. Mahkota Mega Makmur Nilai rata- rata *Gross B/C ratio* yaitu sebesar 2,01. Nilai rata- rata *Gross B/C Ratio* yang diperoleh dari usaha kapal *purse seine* dapat dikatakan layak karena hasil nya > 1.

2) Usaha Perikanan Mini Purse Seine

Analisis *Gross B/C ratio* usaha perikanan *mini purse seine* di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Perikanan *Mini Purse Seine* di PPN Pekalongan Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1	Biaya Investasi (Rp)	702.666.667
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	77.588.889

3	Biaya Perawatan (Rp)	17.100.000
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	33.866.667
5	Biaya Administrasi (Rp)	3.852.075
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	739.914
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	446.135.333
8	Pendapatan (Rp/Th)	3.506.433.333
9	Raman Bersih (Rp/Th)	3.060.298.000
10	Keuntungan (Rp/Th)	1.779.408.299
11	SBH Pemilik Kapal (Rp/Th)	2.337.739.103
12	SBH Seluruh ABK (Rp/Th)	1.168.694.230
13	SBH Tiap ABK (Rp/Th)	150.840.914
14	<i>Gross B/C Ratio</i>	2,02

Sumber: Penelitian, 2020.

usaha perikanan *mini purse seine* di PPN Pekalongan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 6 kapal antara lain : KM. Tambah Barokah, KM. Bintang Harapan Perdana, KM. Gunung Baru, KM. Kodam Jaya, KM. Mekar Baru Abadi, dan KM. Jati Rahayu. Nilai *Gross B/C ratio* rata-rata yang diperoleh pada usaha kapal *mini purse seine* ini dapat dikatakan layak karena nilai yang diperoleh lebih dari 1.

3) Usaha Perikanan Gill Net

Analisis *Gross B/C ratio* usaha kapal *gill net* di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Perikanan *Gill Net* di PPN Pekalongan Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1	Biaya Investasi (Rp)	130.220.550
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	14.647.050
3	Biaya Perawatan (Rp)	7.151.000
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	9.506.000
5	Biaya Administrasi (Rp)	1.121.200
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	216.400
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	58.583.628
8	Pendapatan (Rp/Th)	353.181.200
9	Raman Bersih (Rp/Th)	294.597.572
10	Keuntungan (Rp/Th)	172.711.871,2
11	SBH Pemilik Kapal (Rp/Th)	196.408.201,3
12	SBH Seluruh ABK (Rp/Th)	98.189.370,7
13	SBH Tiap ABK (Rp/Th)	26.802.163,8
14	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,85

Sumber: Penelitian, 2020.

usaha perikanan *gill net* di PPN Pekalongan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 10 kapal antara lain : KMN. Sumber Laut, KMN. Aira, KMN. Mulya Jaya, KMN. Surya Abadi, KMN. Berkah Abadi, dan KMN. Berkah Jaya Abadi, KMN. Gesang, KMN. Aji Jaya, KMN. Sumber Rejeki, dan KMN. NKRI Jaya. Nilai *Gross B/C ratio* rata-rata yang diperoleh pada usaha kapal *gill net* ini dapat dikatakan layak karena nilai yang diperoleh lebih dari 1.

4) Usaha Perikanan Payang

Analisis *Gross B/C ratio* usaha kapal payang di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Perikanan Payang di PPN Pekalongan Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai rata - rata
1.	Biaya Investasi (Rp)	49.641.667
2.	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	6.284.167
3.	Biaya Perawatan (Rp)	1.616.667
4.	Biaya Perawatan (Rp/Th)	2.608.334
5.	Biaya Operasional (Rp/Th)	50.070.250
6.	Pendapatan (Rp/Th)	192.537.500
7.	Raman Bersih (Rp/Th)	142.467.250
8.	Keuntungan (Rp/Th)	133.574.750
9.	<i>Gross B/C Ratio</i>	3,29

Sumber: Penelitian, 2020.

usaha perikanan payang di PPN Pekalongan antara lain : KMN. Slamet Rejeki, KMN. Berkah Jaya, KMN. Sri Rejeki, KMN. Sumber Rejeki, KMN. Tambah Berkah, dan KMN. Mina Sari. Nilai *Gross B/C ratio* rata-rata yang diperoleh pada usaha kapal payang ini dapat dikatakan layak karena *Gross B/C ratio* >1.

5) Usaha Perikanan Bubu

Analisis *Gross B/C ratio* usaha kapal bubu di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Perikanan Bubu di PPN Pekalongan Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai rata - rata
1.	Biaya Investasi (Rp)	82.666.667
2.	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	8.780.000
3.	Biaya Perawatan (Rp)	2.070.000
4.	Biaya Perawatan (Rp/Th)	4.140.000
5.	Biaya Operasional (Rp/Th)	55.110.000
6.	Pendapatan (Rp/Th)	385.537.778
7.	Raman Bersih (Rp/Th)	330.630.000
8.	Keuntungan (Rp/Th)	207.511.020,89
9.	SBH Pemilik Kapal (Rp/Th)	220.431.020,89
10.	SBH Seluruh ABK (Rp/Th)	110.198.979,11
11.	SBH Tiap ABK (Rp/Th)	32.877.252,102
12.	<i>Gross B/C Ratio</i>	2,15

Sumber: Penelitian, 2020.

usaha perikanan bubu antara lain : KMN. Sriwijaya, KMN. Lestari, KMN. Bella, KMN. 2 Samudra, KMN. Mina Jaya, KMN. Kasih Agung, KMN. Lestari 3, KMN. Sidodadi dan KMN. Sinar Jaya. Nilai *Gross B/C ratio* rata-rata yang diperoleh pada usaha perikanan bubu ini dapat dikatakan layak karena lebih dari 1.

6) Usaha Sewa Basket

Analisis *Gross B/C ratio* usaha sewa basket di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Sewa Basket di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai rata - rata
A	Biaya Investasi (Rp)	189.025.000
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	37.805.000
C	Biaya Perawatan (Rp)	600.000
D	Biaya Perawatan (Rp/Th)	1.650.000
E	Biaya Operasional (Rp/Th)	9.000.000
F	Pendapatan (Rp/Th)	129.593.450
G	Gaji Pegawai (Rp/Th)	120.045.696
H	Keuntungan (Rp/Th)	42.231.204
I	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,19

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian, pengelola usaha sewa basket di PPN Pekalongan yaitu dari Koperasi Mina Guna dan KUD Makaryo Mino. Usaha sewa basket dari Koperasi Mina Guna dan KUD Makaryo Mino ini sama - sama bertempat di TPI Pekalongan dengan gudang untuk penyimpanan basket KUD Makaryo Mino berada di depan dermaga barat dan untuk Koperasi Mina Guna penyimpanan basket berada di TPI Utara. Harga sewa basket yang dikenakan baik dari KUD maupun Koperasi Mina Guna menggunakan tarif yang sama yaitu 700 rp/basket. Rata - rata pendapatan kotor yaitu Rp 129.593.450 dengan total biaya Rp. 108.477.848 dan jumlah keuntungan yang diperoleh yaitu Rp 42.231.204. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata- rata *gross B/C ratio* yaitu sebesar 1,19. Nilai rata- rata *gross B/C ratio* yang diperoleh dari usaha sewa basket dapat dikatakan layak karena hasilnya > 1.

7) Usaha Warung Kelontong

Analisis *Gross B/C ratio* usaha warung kelontong di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada

Tabel 10.

Tabel 10. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Warung Kelontong di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai Rata-Rata
A	Biaya Investasi (Rp)	4.318.889
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	863.778
C	Biaya Operasional (Rp/Th)	72.223.333
D	Pendapatan (Rp/Th)	121.784.888
E	Gaji Pegawai (Rp/Th)	100.920.000
F	Keuntungan (Rp/Th)	337.360.000
G	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,44

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian, pengelola usaha warung kelontong di PPN Pekalongan yaitu Casiyah, Wahyuningsih, Wati, Yanti, Ida, Fitri, Istiqomah, Saiful, dan Wilis. Kios warung kelontong berada berjejeran di depan TPI Pekalongan hingga di dekat kantor PPN Pekalongan. Warung kelontong yang ada menjual berbagai

perlengkapan nelayan baik untuk perbekalan, peralatan mandi, maupun pakaian untuk nelayan. Rata – rata pendapatan yang didapatkan yaitu Rp 121.784.888 dengan biaya total Rp. 84.300.444 dan jumlah keuntungan yang diperoleh yaitu Rp 337.360.000. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata- rata *gross B/C ratio* yaitu sebesar 1,44. Nilai rata- rata *gross B/C ratio* yang diperoleh dari usaha warung kelontong dapat dikatakan layak karena hasilnya > 1.

8) Usaha Ikan Asin

Analisis *Gross B/C ratio* usaha ikan asin di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Ikan Asin di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai
A	Biaya Investasi (Rp)	12.500.000
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	1.500.000
C	Biaya Perawatan (Rp)	350.000
D	Biaya Perawatan (Rp/Th)	700.000
E	Biaya Administrasi (Rp)	300.000
F	Penyusutan Adiministrasi (Rp/Th)	60.000
G	Biaya Operasional (Rp/Th)	166.238.000
H	Pendapatan (Rp/Th)	192.000.000
I	Keuntungan (Rp/Th)	23.502.000
J	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,13

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian, pengelola usaha ikan asin yang ada di PPN Pekalongan yaitu Simuh. Pendapatan (Rp/Th) yang diperoleh yaitu Rp 192.000.000 pertahun dengan biaya total (Rp/Th) Rp. 168. 498.000 dan keuntungan (Rp/Th) sebesar Rp 23.502.000. Dengan demikian dapat diperoleh nilai *gross B/C ratio* yaitu sebesar 1,13. Nilai *gross B/C ratio* yang diperoleh dari usaha ikan asin dapat dikatakan layak karena > 1.

9) Usaha Es Batu

Analisis *Gross B/C ratio* usaha es batu di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis *Gross B/C Ratio* Usaha Es Batu di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai rata - rata
A	Biaya Investasi (Rp)	2.585.128.939
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	184.655.197
C	Biaya Perawatan (Rp)	6.112.500
D	Biaya Perawatan (Rp/Th)	13.587.500
E	Biaya Administrasi (Rp)	22.710.000
F	Penyusutan Adiministrasi (Rp/Th)	2.892.000
G	Biaya Operasional (Rp/Th)	9.000.000
H	Pendapatan (Rp/Th)	6.497.316.000
I	Gaji Pegawai (Rp/Th)	1.490.016.000
H	Keuntungan (Rp/Th)	1.619.920.006
J	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,19

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian, pengelola usaha es batu di PPN Pekalongan yaitu Tirta Bakti Sentosa (TBS) dan KUD Makaryo Mino. Dalam 1 bulan produksi es balok oleh KUD Makaryo Mino yaitu sekitar 12.000 balok dan Tirta Bakti Sentosa sekitar 33.000 balok. Harga yang diberikan untuk 1 buah balok es batu, kedua perusahaan memberikan harga yang sama yaitu Rp 21.000 / balok. Dalam mendistribusikan es, pabrik akan menggunakan truk – truk dalam pendistribusiannya. Tirta Bakti Sentosa mempekerjakan 44 pegawai dan KUD Makryo Mino mempekerjakan 22 orang pegawai. Rata – rata pendapatan per tahun sebesar Rp. 6.497.316.000 dengan biaya total per tahun Rp. 5.867.355.997 dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.619.920.006. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata- rata *gross B/C ratio* yaitu sebesar 1,19. Nilai rata- rata *gross B/C ratio* yang diperoleh dari usaha es batu dapat dikatakan layak karena hasilnya > 1.

10) Usaha Penyaluran Air Bersih

Analisis *Gross B/C ratio* usaha penyaluran air bersih di PPN Pekalongan tahun 2019 dapat dilihat pada

Tabel 13.

Tabel 13. Analisis *Gross B/C ratio* Usaha Penyaluran Air Bersih di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai rata - rata
A	Biaya Investasi (Rp)	19.250.000
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	2.350.000
C	Biaya Perawatan (Rp)	1.112.500
D	Biaya Perawatan (Rp/Th)	3.250.000
E	Biaya Administrasi (Rp)	882.500

F	Penyusutan Adiministrasi (Rp/Th)	155.250
G	Biaya Operasional (Rp/Th)	45.795.200
H	Pendapatan (Rp/Th)	215.940.000
I	Gaji Pegawai (Rp/Th)	374.000.000
H	Keuntungan (Rp/Th)	283.158.200
J	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,44

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pengelola usaha penyaluran air bersih atau depot air minum yaitu Asih, Kalung, Sakinah, dan Tefa. Usaha penyaluran air bersih di PPN Pekalongan banyak digunakan baik nelayan sebagai perbekalan maupun warga sekitar untuk air minum dan memasak. Para pengelola usaha penyaluran air bersih menetapkan harga yang sama untuk air minum isi ulang yaitu Rp. 5000 /galon. Untuk air minum asli yang bukan isi ulang Asih menetapkan harga Rp. 19.000 /galon dan Kalung Rp. 18.000/galon. rata – rata pendapatan sebesar Rp. 215.940.000 dengan biaya total per tahun Rp. 145.050.450 dan keuntungan per tahun Rp. 283.158.200. dengan demikian didapatkan nilai rata – rata *gross B/C ratio* yaitu sebesar 1,44. Nilai rata- rata *gross B/C ratio* yang diperoleh dari usaha warung makan dapat dikatakan layak karena hasil nya > 1.

11) Usaha Warung Makan

Analisis *Gross B/C ratio* usaha warung makan di PPN Pekalongan tahun 2019 dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis *Gross B/C ratio* Usaha Warung Makan di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai rata - rata
A	Biaya Investasi (Rp)	5.745.000
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	1.149.000
C	Biaya Operasional (Rp/Th)	82.811.150
D	Pendapatan (Rp/Th)	135.000.000
E	Gaji Pegawai (Rp/Th)	140.400.000
F	Keuntungan (Rp/Th)	267.918.800
G	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,40

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa pengelola usaha warung makan di PPN Pekalongan yaitu Musairoh, Ida, Rozi, Endang, Nahlotun, Ana, Maesaroh, dan Enis. Usaha warung makan dapat dijumpai di depan TPI maupun di Senta Kuliner Pekalongan yang terletak di sebelah pos TNI-AL. Warung makan ini biasa menjual makanan untuk perbekalan nelayan seperti nasi bungkus ataupun untuk para pembeli yang biasanya merupakan pekerja kantor, pegawai TPI, maupun buruh nelayan dan warga sekitar. Rata – rata pendapatan sebesar Rp. 135.000.000 dengan biaya total per tahun Rp. 101.510.150 dan jumlah keuntungan per tahun sebesar Rp. 267.918.800. dengan demikian didapatkan nilai rata – rata *gross B/C ratio* yaitu sebesar 1,40. Nilai rata- rata *gross B/C ratio* yang diperoleh dari usaha warung makan dapat dikatakan layak karena hasil nya > 1.

12) Usaha Penyaluran BBM Solar

Analisis *Gross B/C ratio* usaha penyaluran BBM solar di PPN Pekalongan tahun 2019 pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis *Gross B/C ratio* Usaha Penyaluran BBM Solar di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai rata – rata
A	Biaya Investasi (Rp)	1.123.731.414
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	61.970.320,5
C	Biaya Perawatan (Rp)	16.100.000
D	Biaya Perawatan (Rp/Th)	33.100.000
E	Biaya Administrasi (Rp)	51.475.570
F	Penyusutan Adiministrasi (Rp/Th)	1.715.852,5
G	Biaya Operasional (Rp/Th)	18.862.560.000
H	Pendapatan (Rp/Th)	19.453.483.000
I	Gaji Pegawai (Rp/Th)	262.800.000
H	Keuntungan (Rp/Th)	725.473.654
J	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,01

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa pengelola usaha penyaluran BBM Solar di PPN Pekalongan yaitu SPBB Jasa Mina dan SPBB KUD Makaryo Mino. SPBB Jasa Mina harga jual solar Rp. 5.500 / liter nya untuk kapal dibawah 30 GT. Pembelian bahan bakar di SPBB KUD Makaryo Mino karena dihususkan untuk kapal – kapal besar diatas 30 GT maka solar dijual dengan harga Rp. 8000 / liter nya. Rata – rata pendapatan per tahun sebesar Rp. 19.453.483.000 dengan biaya total per tahun Rp. 19.162.746.173 dan jumlah keuntungan per tahun sebesar Rp. 725.473.654. dengan demikian didapatkan nilai rata – rata *gross B/C ratio* o yaitu sebesar 1,01. Nilai rata- rata *gross B/C Ratio* yang diperoleh dari usaha penyaluran BBM solar dapat dikatakan layak karena hasil nya > 1.

13) Usaha Perbengkelan

Analisis *Gross B/C ratio* usaha perbengkelan di PPN Pekalongan tahun 2019 ada pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis *Gross B/C ratio* Usaha Perbengkelan di PPN Pekalongan Tahun 2019

Kode	Keterangan	Nilai rata – rata
A	Biaya Investasi (Rp)	375.000.000
B	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	30.625.000
C	Biaya Perawatan (Rp)	5.350.000
D	Biaya Perawatan (Rp/Th)	11.700.000
E	Biaya Administrasi (Rp)	7.000.000
F	Penyusutan Adiministrasi (Rp/Th)	612.500
G	Biaya Operasional (Rp/Th)	81.180.000
H	Pendapatan (Rp/Th)	419.000.000
I	Gaji Pegawai (Rp/Th)	300.000.000
H	Keuntungan (Rp/Th)	289.765.000
J	<i>Gross B/C Ratio</i>	1,52

Sumber: Penelitian, 2020.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pengelola usaha perbengkelan di sekitar PPN Pekalongan yaitu Sugeng dan Hariyanto. Usaha perbengkelan yang ada merupakan usaha bengkel las yang melayani pelayanan jasa seputar mesin kapal baik pemasangan mesin, *overhaul*, dan perakitan sasis mesin. Harga yang dipatok oleh kedua usaha perbengkelan ini tidak jauh berbeda dimana untuk pasang mesin harga berkisar antara Rp. 13.000.000 – Rp. 15.000.000, untuk *overhaul* Rp. 10.000.000 – Rp. 12.500.000 dan untuk perakitan sasis mesin dengan lama waktu perakitan paling lama 3 bulan harga berkisar antara Rp. 70.000.000 – 75.000.000. Rata – rata pendapatan kotor yang diperoleh per tahun sebesar Rp. 419.000.000 dan biaya total per tahun Rp. 274.117.500. Nilai rata – rata *gross B/C ratio* yaitu sebesar 1,52. Nilai rata- rata *gross B/C Ratio* yang diperoleh dari usaha perbengkelan dapat dikatakan layak karena hasil nya > 1.

c) Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan adalah membandingkan antara penggunaan fasilitas dengan kapasitas fasilitas sehingga dapat diketahui apakah fasilitas untuk usaha penangkapan kurang, cukup, atau melebihi. Hal ini berkaitan apabila didapatkan hasilnya kurang atau pemanfaatannya belum optimal maka unit usaha perikanan ini masih dapat ditambah namun apabila sudah cukup atau justru melampaui maka usaha penangkapan harus di stop atau dibatasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan luas kolam pelabuhan, kedalaman alur pelayaran, panjang dermaga dan luas TPI untuk kedalaman alur pelayaran mendapatkan hasil 111, 92 % yang berarti tingkat pemanfaatan melebihi kondisi optimal. Hal ini dikarenakan alur pelayaran yang masih dangkal. Berdasarkan wawancara dengan kasi operasional pelabuhan, pengerukan kolam PPN dalam 1 tahun hanya dilakukan 10 kali. Pengerukan kolam dilakukan untuk mencegah pendangkalan kolam karena endapan. Dengan pendayagunaan kedalaman kolam yang melampaui kondisi optimal maka perlu dilakukan pengerukan kolam yang lebih sering karena pengembangan saat ini sampah, limbah rumah tangga maupun limbah industri terutama batik turut menyumbang sedimentasi pada sungai yang merupakan alur dan kolam pelabuhan sehingga berpengaruh pada kedalaman kolam. Pemanfaatan fasilitas untuk dermaga kapal >30 GT adalah 75,44 % dan <30 GT 144,47 %. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pemanfaatan dermaga >30 GT belum mencapai optimal dan untuk kapal <30 GT sudah melampaui kondisi optimal. Hal ini berarti PPN pekalongan belum mampu memfasilitasi banyaknya kapal bersandar terutama untuk kapal <30 GT sehingga perlu adanya pengembangan terutama pada dermaga untuk kapal <30 GT atau penggunaan dermaga untuk usaha perikanan tangkap <30 GT dibatasi. Pendayagunaan TPI didapatkan hasil 34,92 % yang berarti pemanfaatannya belum mencapai kondisi optimal, dengan luas nya ukuran TPI namun jumlah produksi masih belum terlalu tinggi membuat TPI menjadi terlalu lebar. Hasil pengamatan saat penelitian, masih banyak ruang di TPI yang tidak terisi dengan basket berisi hasil tangkapan dan basket hanya berkumpul di tengah – tengah TPI maka, perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan volume produksi di PPN Pekalongan. Hasil yang didapat dari penggunaan kolam pelabuhan adalah 93 % yang berarti pemanfaatan kolam pelabuhan hampir mencapai optimal, kolam pelabuhan masih dapat menampung pertambahan usaha perikanan tangkap terutama apabila memasuki musim puncak. Hal ini berhubungan dengan kemungkinan usaha perikanan tangkap di PPN Pekalongan masih dapat bertambah sehingga dapat pula meningkatkan jumlah produksi karena kolam dan pemanfaatan TPI yang berkaitan dengan jumlah kapal dan jumlah produksi belum mencapai optimal. Pertambahan usaha perikanan tangkap ini adalah agar tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan seperti kolam pelabuhan dan TPI dapat mencapai kondisi yang optimal.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian dengan judul “Dampak Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Terhadap Kelayakan Usaha di Sekitar PPN Pekalongan Jawa Tengah” adalah sebagai berikut:

1. Dengan lengkapnya ketersediaan fasilitas – fasilitas pelabuhan di PPN Pekalongan maka Pelabuhan Perikanan Nusantara PPN Pekalongan dapat digolongkan sebagai pelabuhan yang baik sampai saat ini dan sesuai dengan kriteria Pelabuhan Perikanan Nusantara sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012;
2. Usaha Ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku usaha di PPN Pekalongan merupakan usaha yang menguntungkan bagi para pelaku usaha sehingga layak untuk diteruskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Gross B/C Ratio* yang didapat oleh usaha – usaha yang ada di PPN Pekalongan dengan nilai > 1 ; dan
3. Tingkat pemanfaatan fasilitas melampaui kondisi optimal pada kedalaman alur pelayaran 111,92% dan dermaga kapal < 30 GT 144,47 %, pada pemanfaatan dermaga kapal >30 GT 75,44 %, kolam pelabuhan 93 % dan TPI 34,92 % menunjukkan fasilitas belum dimanfaatkan secara optimal sehingga masih memungkinkan untuk bertambahnya usaha perikanan tangkap di PPN Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyan, H. Y., D.R.O. Walangitan., dan M. Sibi. 2017. Studi Kelayakan Proyek Pembangunan Perumahan Bethsaida Bitung oleh PT. Cakrawala Indah mandiri dengan Kriteria Investasi. *Jurnal Sipil Statik*. 5 (7) : 401- 410.
- Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan, 2018.
- Lubis, Ernani. 2012. Pelabuhan Perikanan. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Panuntun, R. A. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pujiastuti, D., R. Irnawati., A. Rahmawati. 2018. Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 8 (1) : 40– 55.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. 330 hlm.
- Supranto, J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Erlanga. Jakarta. 384 hlm.
- Umar, H. 2003. Metode Riset Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 336 hlm.